

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN
TERHADAP KINERJA MANAJER PUSAT PERTANGGUNGJAWABAN
(Studi Kasus Pada PT. Sintas Kurama Perdana)**

Oleh :

Agus Widarsono

(Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi & Bisnis UPI)

Kartika Maulina

(Alumni Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi & Bisnis UPI)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajer pusat pertanggungjawaban di PT Sintas Kurama Perdana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, sehingga informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket/ kuisioner. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Pengambilan teknik sampling ini berdasarkan pada sumber sampel yang berasal dari seluruh populasi yaitu sebanyak 30 orang. Sehingga penelitian ini disebut juga dengan penelitian populasi. Adapun variabel- variabel yang diuji adalah penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai variabel independen (X) dan kinerja manajer pusat pertanggungjawaban sebagai variabel dependen (Y). Teknik analisis data dengan menggunakan perhitungan rata-rata (mean). Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan korelasi *Rank Spearman* dan untuk mengetahui seberapa besar variabel X dapat memberikan dukungan terhadap variabel Y digunakan koefisien determinasi. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat sebesar 0,855 antara pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajer pusat pertanggungjawaban di PT. Sintas Kurama Perdana, dengan daya determinasi sebesar 73,1%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban mempunyai pengaruh sebesar 73,1% dan sisanya 26,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Akuntansi Pertanggungjawaban, Kinerja Manajer Pusat Pertanggungjawaban

Latar Belakang Penelitian

Pada masa sekarang ini, terjadi pergerakan dan perubahan yang besar dalam lingkungan bisnis. Kompetisi dalam berbagai usaha menjadi kompetisi global dan sudah tentu mengalami perkembangan yang pesat. Perusahaan – perusahaan dituntut untuk selalu siap menghadapi persaingan global tersebut.

Seorang pimpinan perusahaan atau manajer akan selalu belajar dari pengalaman masa lalu dan tuntutan kedepan untuk mencari cara terbaik dalam menjalankan bisnisnya. Perubahan terpenting yang harus dilakukan adalah mengenal bagaimana perusahaan harus dikelola dan diarahkan agar mampu menghadapi persaingan global tersebut. Manajemen harus mencari cara berbisnis dan strategi bersaing yang sesuai dengan kondisi lingkungan bisnis global saat ini dan tantangan kedepan.

Mulyadi (2001:378) mengemukakan akuntansi pertanggungjawaban merupakan salah satu bidang dari akuntansi manajemen yang dihubungkan dengan perilaku pusat pertanggungjawaban laba perusahaan yang merupakan alat pengendalian biaya dengan menghubungkan biaya atau pendapatan dengan tempat dimana biaya atau pendapatan

tersebut dikeluarkan atau diperoleh. Sistem pengendalian manajemen memegang peranan penting dalam pengendalian biaya dan pendapatan agar efektif dan efisien. Hal ini perlu dilakukan untuk mengendalikan kinerja (*performance*) dari suatu kegiatan pada unit-unit kerja perusahaan yang merupakan sebuah pusat pertanggungjawaban.

Sedangkan dalam menerapkan akuntansi pertanggungjawaban Menurut Mulyadi (2001: 379-380) terdapat lima syarat yakni Struktur organisasi, Anggaran, Penggolongan biaya, Sistem akuntansi, dan Sistem pelaporan biaya. Pusat pertanggungjawaban adalah suatu unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab atas kinerja unitnya. Menurut Mulyadi (2001:425) terdapat empat pusat pertanggungjawaban yaitu pusat pendapatan, pusat biaya, pusat laba, dan pusat investasi.

Tabel 1. Trend pendapatan operasional dan non operasional tahun 2005-2009

Keterangan	Tahun				
	2009	2008	2007	2006	2005
Pendapatan					
<u>Pendapatan</u>					
<u>Operasionil</u>	48,720.38	39,700.94	32,106.47	29,096.96	28,112.74
Anggaran	61,316.15	53,991.13	39,928.73	34,412.69	39,084.67
Realisasi	12,415.77	14,290.19	7,822.26	5,315.73	10,971.93
Over (Under)					
 <u>Pendapatan non</u>					
<u>Operasionil</u>	220.00	180.00	170.00	66.53	221.00
Anggaran	246.50	348.08	237.42	143.47	473.36
Realisasi	27.50	168.08	67.42	76.95	252.36
Over (Under)					

Jika dianalisa lebih lanjut mengenai pendapatan terlihat bahwa :

- Realisasi pendapatan hasil penjualan asam formiat dari tahun ke tahun terus meningkat.
- Jika dibandingkan dengan anggarannya, pendapatan operasional dari penjualan asam formiat seluruhnya berada diatas anggaran (*overrun*).
- Demikian pula dengan pendapatan non operasional, realisasinya juga berada diatas anggarannya (*overrun*).

Oleh karena itu disimpulkan bahwa walaupun penjualan asam formiat dari sisi volumenya berfluktuatif antara *overrun* dan *underrun*, namun dari sisi nilai rupiahnya semuanya terjadi *overrun*, artinya hasil penjualan yang dicapai dari tahun ke tahun mampu melampaui anggarannya. Hal ini memberikan peluang dapat meningkatkan laba kotornya sepanjang manajemen dapat mengendalikan biaya yang membentuk harga pokok penjualannya.

Tabel 2. Trend biaya tahun 2005-2009

Keterangan	Tahun				
	2009	2008	2007	2006	2005
<u>Biaya</u>					
Biaya Terkendali					
Anggaran	36,676.36	31,290.66	17,418.82	20,886.63	25,554.91
Realisasi	30,477.32	32,415.16	18,631.69	17,492.48	18,721.87
Over /(Under)	(6,199.04)	1,124.50	1,212.86	(2,896.16)	(6,883.04)
Biaya Tak Terkendali					
Anggaran					
Realisasi	20,763.15	18,163.36	15,919.52	18,204.32	17,052.26
Over/ (Under)	19,101.30 (1,661.85)	19,959.12 1,795.76	15,007.45 (91207)	16,793.68 (1,410.64)	15,973.75 (1,078.51)

Dalam 5 tahun terakhir biaya terkendali dan biaya tidak terkendali di PT. Sintas selalau berfluktuatif. Pengendalian biaya yang cukup baik terjadi pada tahun 2005, 2006, dan 2009. Biaya/ ton dari tahun ke tahun terus meningkat, biaya akan meningkat jika laju produksi rendah. Tetapi pada tahun 2007 dan 2008 biaya terkendali dan tak terkendalnya melebihi dari yang telah dianggarkan oleh perusahaan hal ini disebabkan karena kenaikan biaya variabel dimana harga bahan baku CO dan utilitas naik cukup tinggi.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban yang memadai di PT.Sintas Kurama Perdana akan membantu manajemen perusahaan dalam melaksanakan operasi perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang optimum dapat tercapai. Jika penerapan akuntansi pertanggungjawaban baik, perusahaan akan dapat mengukur efisiensi biaya yang akan mempengaruhi semua pusat pertanggungjawaban. Dari dasar media pusat pendapatan maupun pusat biaya dapat dihitung rugi laba perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan anggarannya. Apabila perolehan laba dapat mencapai jumlah sesuai atau bahkan berada diatas rencananya, maka perusahaan dapat memberikan suatu penghargaan yang akan memberikan motivasi kepada manajer dan karyawan untuk meningkatkan kinerjanya agar lebih baik lagi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban di PT Sintas Kurama Perdana ?
2. Bagaimana kinerja manajer pusat pertanggungjawaban di PT Sintas Kurama Perdana ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajer pusat pertanggungjawaban di PT Sintas Kurama Perdana ?

Kerangka Pemikiran

Sebuah perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya mengarah kepada pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelum perusahaan tersebut melakukan aktivitasnya. Pada dasarnya tujuan dari setiap kegiatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memaksimalkan penggunaan berbagai macam sumber daya yang ada dalam perusahaan. Untuk melakukan aktivitas perusahaan, diperlukan manajer yang bertanggungjawab terhadap segala sesuatu yang telah menjadi tanggungjawabnya menurut struktur organisasi yang ada pada perusahaan.

Dalam Sri Ayuningtyas (2006 : 12) Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang dikaitkan dengan struktur organisasi perusahaan dengan tujuan agar masing-masing unit pertanggungjawaban yang ada dalam organisasi dapat melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan kegiatannya. Setelah ada laporan pertanggungjawaban tersebut kemudian dibandingkan dengan standar yang ada yaitu anggaran.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan, perusahaan perlu memperkerjakan sumberdaya manusia yang berkualitas, cermat, dan memiliki keterampilan yang memadai agar operasi perusahaan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk dapat menilai kinerja pusat pertanggungjawaban yang ada dalam suatu perusahaan adalah informasi akuntansi manajemen yang dihubungkan dengan individu yang memiliki peran tertentu didalam organisasi. Tipe informasi akuntansi manajemen yang memiliki karakteristik semacam ini disebut informasi akuntansi pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban dapat mendorong manajer untuk bertindak cermat dan berorientasi pada kepentingan perusahaan dalam membuat suatu keputusan bagi perusahaan agar tetap sesuai dengan kebijakan manajer dalam perusahaan sekaligus sebagai penilaian prestasi manajer dalam perusahaan.

Akuntansi pertanggungjawaban menurut Anthony dan Gonvidarajan yang dialihbahasakan oleh Agus Maulana (1993: 46) merupakan Sebuah sistem akuntansi yang dirancang bagi sebuah organisasi sedemikian rupa sehingga biaya- biaya dikumpulkan dan dilaporkan sesuai dengan tingkat pertanggungjawaban dalam organisasi. Setiap tingkat pengawasan (*supervisory area*) dalam organisasi hanya dibebani dengan biaya yang menjadi tanggung jawab dan yang berada dibawah kendalinya.

Dari berbagai definisi diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai akuntansi pertanggungjawaban sebagai berikut :

- a. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang disusun berdasarkan struktur organisasi yang secara tegas memisahkan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing tingkat manajemen.
- b. Akuntansi pertanggungjawaban mendorong para individu, terutama para manajer untuk berperan aktif dalam mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.
- c. Penyusunan anggaran dalam akuntansi pertanggungjawaban adalah berdasarkan pusat-pusat pertanggungjawaban. Dari laporan pertanggungjawaban dapat diketahui perbandingan antara realisasi dengan anggarannya, sehingga penyimpangan yang terjadi dapat dianalisa dan dicari penyelesaiannya dengan manajer pusat pertanggungjawabannya.
- d. Akuntansi pertanggungjawaban melaporkan hasil evaluasi dan penilaian kinerja yang berguna bagi pimpinan dalam penyusunan rencana kerja periode mendatang, baik untuk masing-masing pusat pertanggungjawaban maupun untuk kepentingan perusahaan secara keseluruhan.

Pusat pertanggungjawaban menurut Munawir (2002 :425) adalah suatu unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab atas kinerja unitnya, kegiatannya adalah mengolah masukan (bahan, tenaga kerja , atau jasa) menjadi keluaran (barang dan jasa) yang diserahkan kepada pusat pertanggungjawaban yang lain dalam suatu organisasi atau dijual kepada pihak luar yang merupakan penghasilan bagi pusat pertanggungjawaban tersebut.

Menurut Mulyadi (2001:425) bahwa pusat pertanggungjawaban dibagi menjadi empat tipe yaitu: pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi. Pusat pertanggungjawaban merupakan salah satu alat pengendalian dan pengawasan yang dapat digunakan oleh manajemen dalam suatu perusahaan dimana setiap pusat pertanggungjawaban ini akan dipimpin oleh seorang manajer.

Setiap manajer pusat pertanggungjawaban akan dinilai kinerjanya. Penilaian kinerja harus diawali dengan penetapan garis batas tanggungjawab yang jelas bagi manajer yang akan dinilai kinerjanya. Kinerja diukur dengan cara membandingkan anggaran yang telah ditetapkan dan realisasi yang terjadi.

Kinerja manajer inilah yang nantinya akan dinilai sebagai bentuk tanggungjawab atas kewenangan yang dimiliki oleh masing-masing manajer pusat pertanggungjawaban. Penilaian kinerja merupakan salah satu usaha pengendalian yang dilakukan oleh pihak manajemen agar pada akhirnya aktivitas dan tujuan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengertian penilaian kinerja menurut Mulyadi (2001:416) adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi, selanjutnya menurut Mahoney, (1965) dan Nazaruddin (1998), Juniarti & Evelyn (2003), kemampuan manajemen dalam hal *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pengarahan), dan *Controlling* (Pengendalian) dapat dijadikan indikator penilaian kinerja manajerial.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan dapat berjalan dengan baik dan mampu memenuhi tujuan utama dari perusahaan tersebut dengan melakukan pengawasan secara intensif terhadap kinerja manajer perusahaan. Agar pelaksanaan perencanaan dan pengendalian, berjalan dengan efektif, dapat diterapkan dengan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dimana rencana, pencapaian tujuan dan evaluasi dilakukan oleh pusat-pusat pertanggungjawaban yang dipimpin oleh seorang manajer.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan survey, sehingga informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket/ kuisioner. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan korelasi *Rank Spearman* dan untuk mengetahui seberapa besar variabel X dapat memberikan dukungan terhadap variabel Y digunakan koefisien determinasi.

Obyek penelitian ini tergolong pada dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Yang menjadi variabel bebasnya adalah penerapan akuntansi pertanggungjawaban sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer pusat pertanggungjawaban, kepala bagian dan tim penyusun lain anggaran pada PT. Sintas Kurama Perdana. Sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh/ sensus.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Telaah Lapangan, dilakukan untuk memperoleh data primer. Adapun cara yang dilakukan adalah :
 - a. Wawancara
Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan pejabat yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan dengan permasalahan.
 - b. Kuisioner
Kuisioner adalah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan- pertanyaan yang berbentuk lembar isian berisi pertanyaan – pertanyaan yang telah disiapkan oleh

- penulis dengan mempertimbangkan masalah yang sedang diteliti dan akan dijawab oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan.
2. Telaah Kepustakaan. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Penelitian ini merupakan penelitian atas buku-buku, saduran, text book, serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti agar dapat memperoleh data yang bersifat teoritis yang berguna sebagai dasar pembandingan serta pendukung pembahasan dalam penelitian ini.
 3. Telaah Dokumentasi. Studi ini dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang berkenaan dengan masalah yang diteliti pada penelitian ini.

Hasil Penelitian

Data Hasil Penelitian Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban di PT. Sintas Kurama Perdana

Dalam organisasi perusahaan, penentuan daerah pertanggungjawaban dan manajer yang bertanggungjawab dilaksanakan dengan menetapkan pusat-pusat pertanggungjawaban dan tolak ukur kinerjanya. Pusat pertanggungjawaban merupakan suatu unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab. Suatu pusat pertanggungjawaban dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengolah masukan menjadi keluaran. Masukan suatu pusat pertanggungjawaban yang diukur dalam satuan uang disebut dengan biaya sedangkan keluaran suatu pusat pertanggungjawaban yang dinyatakan dalam satuan uang disebut dengan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa PT. Sintas Kurama Perdana secara umum telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dengan jelas dan baik, terlihat dari pemenuhan dari syarat-syarat diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban, yaitu struktur organisasi, anggaran, penggolongan biaya, sistem akuntansi dan sistem pelaporan biaya.

Rekapitulasi Variabel X

Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban	%
1. Struktur Organisasi	89,06
2. Anggaran	91,33
3. Pengolongan Biaya	89,00
4. Sistem Akuntansi	99,33
5. Sistem Pelaporan Biaya	99,00
6. Identifikasi Pusat Pertanggungjawaban	85,00
Jumlah	552,72

Sumber: Hasil penelitian yang telah diolah kembali

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh rata-rata untuk variabel X (Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban) adalah sebesar 92,12%. Dengan melihat kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya pada bab 3, maka penerapan akuntansi pertanggungjawaban tersebut termasuk dalam kriteria sangat jelas yaitu berkisar 85%-100%.

Data Hasil Penelitian Kinerja Manajer Pusat Pertanggungjawaban di PT. Sintas Kurama Perdana

Informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk menilai pertanggungjawaban kinerja manajer. Karena penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Kemungkinan yang lain adalah digunakannya informasi akuntansi bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kinerja manajer atau pimpinan perusahaan.

Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan didalam proses yang disebut perencanaan (planning). Pelaksanaan rencana memerlukan alokasi sumber daya secara efisien.

Dengan adanya rencana, maka perusahaan mempunyai tolak ukur untuk menilai (evaluasi) realisasi kegiatan-kegiatan perusahaan. Dengan membandingkan antara rencana dan realisasi kerja yang telah dilakukan, maka perusahaan dapat menilai apakah perusahaan telah bekerja dengan sukses atau kurang sukses.

Rekapitulasi Untuk Variabel Y

Kinerja Manajer Pusat Pertanggungjawaban	%
1. Realisasi Anggaran Pusat Pertanggungjawaban	87,25
2. Analisis Faktor Penyimpangan	85,11
3 Penegakan Perilaku Yang Diinginkan	75,55
Jumlah	247,91

Sumber: Hasil penelitian yang telah diolah kembali

Berdasarkan rata-rata dari kinerja manajer pusat pertanggungjawaban adalah sebesar 82,63%. Dengan melihat kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya, maka penilaian kinerja manajer pusat pertanggungjawaban tersebut termasuk dalam kriteria baik yaitu berkisar antara 69%-84%.

Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajer Pusat Pertanggungjawaban di PT. Sintas Kurama Perdana.

Salah satu sarana manajemen paling penting yang harus dibebankan agar tujuan organisasi dapat tercapai adalah faktor manusia. Tanpa manusia yang berkualitas, betapapun canggihnya sistem yang dirancang, tujuan organisasi mungkin hanya sekedar angan-angan saja. Disamping sarana, prinsip-prinsip organisasi harus pula dipenuhi seperti adanya pembagian tugas yang adil, pendelegasian tugas. rentang kekuasaan, tingkat pengawasan yang cukup, kesatuan perintah dan tanggung jawab serta koordinasi masing-masing unit merupakan suatu hal yang harus terus menerus disempurnakan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa dengan diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban di PT. Sintas Kurama Perdana akan berpengaruh positif terhadap kinerja para manajer pusat pertanggungjawaban pada perusahaan tersebut.

Hal ini terbukti dari hasil yang dijelaskan pada sub- sub bab sebelumnya telah dijelaskan tentang pengujian hipotesis pada penelitian ini. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS seri 17.0 dengan menggunakan alat analisis koefisien korelasi *rank spearman* diperoleh r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,855 > 0,361$. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.

Jadi pada prinsipnya kinerja manajer pusat pertanggungjawaban akan lebih mudah untuk dinilai atau dievaluasi apabila perusahaan telah menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban. Seluruh kegiatan akan lebih mudah dikendalikan dan dievaluasi apabila terjadi penyimpangan, khususnya dibandingkan dengan anggaran atau standar yang telah ditetapkan sebelum terjadi kerugian perusahaan yang lebih besar.

Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan judul penelitian, masalah yang dibahas adalah bagaimana pengaruh antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajer pusat pertanggungjawaban. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel X dengan Y, maka formula yang digunakan adalah *Rank Spearman* dengan pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.

Tabel
Rank Spearman Correlations

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	.855	.855**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000
		N	30	30
	Y	Correlation Coefficient	.855**	.855
		Sig. (2-tailed)	.000	.000
		N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas, keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y termasuk dalam kategori sangat kuat, sebab nilai tersebut berada antara 0,80 dan 1,000 yaitu $0,80 > 0,855 > 1,000$.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau tidak , maka hasil dari koefisien korelasi tersebut r hitung harus dibandingkan dengan r tabel . Nilai r tabel untuk $n = 30$ dengan taraf kesalahan 5% adalah 0,361 .

Dari hasil perbandingan antara r hitung dengan r tabel maka dapat terlihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,855 > 0,361$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima artinya terdapat pengaruh positif antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.

Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi antara variabel X dan Variabel Y digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,855)^2 \times 100\% \\
 &= 73,1\%
 \end{aligned}$$

Dengan melihat hasil perhitungan Kd diatas yaitu sebesar 73,1% . Hal ini menunjukan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban mempunyai pengaruh 73,1% terhadap kinerja manajer pusat pertanggungjawaban di PT. Sintas Kurama Perdana , sedangkan sisanya yaitu sebesar 26,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajer pusat pertanggungjawaban, maka penulis menarik simpulan sebagai berikut :

1. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Sintas Kurama Perdana telah berjalan dengan baik dan jelas. Struktur organisasi di PT. Sintas Kurama Perdana telah menunjukkan adanya pemberian otoritas dan tanggung jawab yang mutlak dan absolut antara superior dengan subordinat. Pemisahan fungsi- fungsi manajemen menjadi pusat pertanggungjawaban menunjukan bahwa perusahaan sangat mementingkan sistem pengendalian yang baik. PT. Sintas Kurama Perdana telah menetapkan proses pembuatan anggaran dan pelaporan biaya dengan jelas , yang melibatkan seluruh anggota manajemen dan supervisor dalam setiap pusat pertanggungjawaban yang ada. Anggaran yang telah disahkan tersebut kemudian akan digunakan sebagai alat pengendalian kegiatan operasi perusahaan oleh manajemen puncak dan para manajer pusat pertanggungjawaban yang akan dievaluasi dan

dianalisa prestasi aktualnya berdasarkan anggaran tersebut dan didukung oleh proses komunikasi yang tercipta dengan baik antara atasan dan bawahan.

2. Sedangkan untuk kinerja manajer pusat pertanggungjawaban pada PT. Sintas Kurama Perdana telah dilakukan dengan baik pula. Penilaian kinerja manajer di PT. Sintas Kurama Perdana dilakukan dengan membandingkan anggaran dan realisasi yang terjadi setelah melakukan analisis dan meneliti faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan tersebut pada setiap periodenya, lalu secara bersama dicari jalan keluarnya dengan melakukan tindakan koreksi untuk mencegah terulangnya perilaku yang tidak diinginkan tersebut. Dan anggaran dijadikan sebagai alat untuk menilai prestasi kerja manajemen / karyawan selama periode anggaran dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana penghargaan atau hukuman dapat diberikan sebagai bentuk konsekuensi atas kinerja manajemen / karyawan tersebut.
3. Dengan diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Sintas Kurama Perdana dengan baik maka terdapat pengaruh positif terhadap kinerja manajer pusat pertanggungjawaban di perusahaan tersebut, seluruh kegiatan perusahaan dapat dikendalikan dengan efektif dan efisien dan dapat mengurangi resiko penyimpangan dari anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya yang akan merugikan perusahaan.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran perbaikan yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan atau masukan pada PT. Sintas Kurama Perdana :

1. Uraian tugas (*jobs descriptions*) harus lebih diperjelas lagi dan merata kepada setiap bagian-bagian pusat peranggungjawaban. Agar bawahan dapat mengerti sebenarnya apa yang menjadi tugas dan tanggungjawab nya.
2. Lebih baik dalam proses penyusunan anggaran setiap unit kerja mengetahui secara pasti sumber daya yang digunakan, hal ini akan memberikan informasi dan pengetahuan bagi setiap unit kerja di PT. Sintas Kurama Perdana sehingga dalam membuat anggaran mereka bisa menganalisis dan mamangkas biaya-biaya yang tidak terlalu penting yang dimasukan ke dalam rancangan anggaran pada setiap periodenya.
3. Adanya penghargaan atau hukuman yang diberikan kepada manajer akan menjadi motivasi tersendiri bagi kinerja manajer tersebut pada setiap pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya, sehingga mereka akan lebih bersungguh-sungguh dalam menjalankan wewenang dan kewajibannya.
4. Para manajer, khususnya direksi agar dapat memperhatikan kesejahteraan karyawan disesuaikan dengan tugas dan jabatannya, serta ikut serta dalam tanggungjawab sosial lingkungannya.
5. Sebagai perusahaan asam formiat satu-satunya di Indonesia diharapkan dapat lebih meningkatkan pendapatannya khususnya sektor industri kimia dasar untuk memenuhi kebutuhan asam formiat didalam negeri, meningkatkan pendapatan sektor non migas dan menghemat devisa negara serta membantu menciptakan lapangan pekerjaan.
6. Hasil penelitian masih menunjukan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja manajer pusat pertanggungjawaban, oleh karena itu peneliti menyarankan bagi perusahaan ataupun pihak lain yang akan mengadakan penelitian lebih jauh mengenai kinerja manajer pusat pertanggungjawaban untuk mencoba meneliti aspek anggaran, kelembagaan, peran pemimpin, lingkungan kerja serta aspek lainnya.

Daftar Pustaka

Anthony, Robert N., Govindarajan Vijay. (2000). *Managemen control system*. Irwin : McGraw-Hill.

- Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, (2006), *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka setia.
- Agus Widarsono. (2007). “ *Pengaruh Kualitas Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial* “, Jurnal Akuntansi FE UNSIL Vol 2 No.2.
- Agus Widarsono. (2007). “ *Aspek Perilaku Dalam Akuntansi Pertanggungjawaban* “ . Makalah.
- Aida Ainul Mardiyah dan Listianingsih. (2005). “ *Penerapan Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial* ” Jurnal SNA VIII.
- Christina Ellen, (2001), *Anggaran Perusahaan*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fachri Akbar. (2006). *Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Motivasi Manajer Pusat Laba*. Skripsi. Bandung. Prodi Akuntansi Universitas Widyatama.
- Hansen and Mowen , (2005), *Akuntansi Manajemen* , Jilid dua, dialihbahasakan oleh Ancella A. Hermawan, M.B.A, Jakarta : Erlangga.
- Juniarti dan Evelyne., (2003)., *Hubungan karakteristik informasi yang dihasilkan oleh system informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Jawa Timur.*, Jurnal akuntansi dan keuangan., vol 5. No. 2, Nopember 2003 page 110-122.
- Maman Ukas, 2006, *Manajemen Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, Bandung: Agnini.
- Nazaruddin, Ietje, (1998), *Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 1, No. 2. hal. 141-161.
- Nurah Haerani. (2001). *Hubungan Efektivitas Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Kinerja Manajer Pusat Pendapatan*. Skripsi. Bandung. Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran.
- Singarimbun Masri, 1995: *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Moh. Nazir, 1999 , *Metode Penelitian*. Cetakan ke 3, Jakarta: Ghalia.
- Munandar M, 2000, *Budgeting: Pengkoordinasian kerja, Pengawasan Kerja*, Yogyakarta : BDFE UGM
- Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta : BPFE UGM.
- S. Munawir, 2002, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Siegel, Shim., 1999., *Kamus Istilah Akuntansi*, Alih bahasa : Moh. Kurdi., Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sudjana, 2000, *Metode Statistika*, Bandung : Tarsito.
- Sugiyono, 2009., *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R& D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2002 : *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Ke 10, jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sinta Setiana, (2004) , *Pengaruh Pemahaman manajer atas karakteristik informasi akuntansi manajemen dan aplikasinya terhadap kinerja manajerial*. Tesis program pascasarjana UNPAD.
- Sri Ayuningtyas (2006) . *Efisiensi Dan Keefektifan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Dan Evaluasi Kinerja Manajemen*. Skripsi. Bandung. Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran.
- Veithzal Rivai, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pusat penerbit Administrasi Niaga Politeknik Bandung.
- Williams, Chuk, 2001, *Management.*, First edition, South Western College Publishing.